Jurnal ISC: Islamic Science Community, Vol. 4 No.2, Desember 2025, pp 109- 117

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SEDEKAH SUBUH DI MUSHOLA GRIYA HASANAH MADIUN

Iin Supriyanti[1] Annisaa Auliya Firdaus[2] Auliyah Chaerunnisa[3]
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo[1,2,3]
elmaulana1986@gmail.com[1] annisaafirdaus03@gmail.com[2] auliyahchrs25@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini mengkaji gejala kemunduran spiritualitas masyarakat yang ditandai dengan menurunnya partisipasi dalam kegiatan ibadah di masjid dan musholla. Studi kualitatif ini menerapkan pendekatan pembiasaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar Musholla Griya Hasanah Munggut, dengan fokus pada penguatan fungsi sosial-keagamaan melalui program kesadaran bersedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sedekah terbukti signifikan dalam meningkatkan frekuensi kehadiran jamaah, mempererat solidaritas sosial, menguatkan dimensi spiritual Masyarakat. Tiga bentuk intervensi utama yang dikembangkan meliputi 1) Program Kaleng Kuning (sistem pengumpulan dana sedekah terstruktur), 2) Gerakan Sedekah Nasi Bungkus (distribusi makanan bagi masyarakat prasejahtera), dan 3) Inisiatif Sedekah Dahaga (penyediaan air minum gratis). Dampak program ini bersifat multidimensional dari aspek sosial upaya dalam terwujudnya distribusi bantuan untuk anak yatim dan duafa. Sedangakan aspek spiritual mampu meningkatnya intensitas ibadah melalui kegiatan rutin istighotsah.

Kata Kunci: Peningkatan, Spiritulitas, Pembiasaan Sedekah Subuh

Pendahuluan

Perkembangan zaman telah membawa transformasi perilaku masyarakat, termasuk di Indonesia, yang kini tengah menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dengan segala implikasinya terhadap pola konsumsi dan gaya hidup. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, adopsi teknologi digital menjadi kebutuhan primer, sementara Jepang telah melangkah lebih jauh dengan konsep Society 5.0 yang memanfaatkan teknologi canggih untuk memenuhi seluruh aspek kebutuhan manusia (Mumtaha & Khoiri, n.d.). Fenomena ini tidak hanya mengubah perilaku sosial-ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi mempengaruhi dimensi spiritual, dimana orientasi hidup yang semula berpusat pada nilai-nilai transendental berisiko tergeser oleh pragmatisme teknologi.

Di era 5.0 menjanjikan berbagai macam kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan teknologi. Dengan begitu masyarakat akan semakin mudah melakukan pekerjaannya. Yang saat ini dapat dirasakan adalah berkurangnya peminat kendaraan umum seperti becak, ojek, dan angkutan umum lintas kota, hal ini disebabkan karena masyarakat lebih senang menggunakan GOJEK atau GRAB. Tentunya ini bisa berdampak pada perekonomian masyarakat karena banyaknya tukang bejak, tukang ojek dan sopir kendaraan umum yang harus gulung tikar karena sepinya penumpang (Setyawati et al., 2022). Dilain pihak saat ini daya konsumtif masyarakat meningkat dan lebih senang belanja secara online yang disediakan oleh aplikasi Shopee, Tokopedia dan lain sebagainya. Hal ini tentunya berdampak pada took-toko kecil.

Dari berbagai dampak yang muncul, pembinaan kesadaran bersedekah menjadi elemen krusial dalam mengatasi masalah sosial di tengah perkembangan teknologi. Kemudahan akses digital justru memicu budaya hedonisme dan individualisme yang memperlebar ketimpangan ekonomi. Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai bantuan sosial, implementasinya seringkali tidak tepat sasaran dan kurang berdampak signifikan bagi kelompok kurang mampu. Di sinilah peran strategis pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk menanamkan nilai sedekah secara berkelanjutan, khususnya melalui institusi masjid/musholla sebagai basis penguatan spiritual. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan solidaritas sosial, tetapi juga membangun ketahanan spiritual masyarakat dalam menghadapi dampak negatif modernisasi, sekaligus menciptakan mekanisme distribusi bantuan yang lebih efektif dan bermakna.

Sebagai institusi keagamaan utama bagi mayoritas Muslim di Indonesia, masjid dan mushola memiliki peran strategis yang melampaui fungsi ritual semata. Dalam konteks kontemporer, lembaga ini perlu dikembangkan sebagai pusat pembinaan spiritual sekaligus penguatan sosial masyarakat. Integrasi antara dimensi ubudiyah dan kesalehan sosial ini menjadikan masjid sebagai wahana ideal untuk menumbuhkan budaya sedekah secara sistematis, dimana nilai-nilai ketakwaan dapat diaktualisasikan dalam bentuk kepedulian sosial yang nyata. Pendekatan holistik semacam ini tidak hanya mengoptimalkan peran masjid sebagai center of excellence komunitas Muslim, tetapi juga menjawab tantangan kemasyarakatan melalui solusi berbasis nilai-nilai keislaman.

Pemberdayaan masjid selain sebagai sarana peribadahan tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembinaan umat telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW (HERMAWAN, 2012). Masjid Nabawi yang berada di Madinah, masjid yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi sarana dakwah untuk pendidikan dan menumbuhkan semangat

umat muslim dalam mempelajari Islam lebih dalam. Sehingga lahirlah ilmuwan-ilmuwan besar yang menyebarkan Islam di seluruh Dunia.

Sebagaimana praktik inspiratif yang dilakukan komunitas Sijum di Yogyakarta (UIN Kalijaga, 2019), kegiatan berbasis masjid seperti pembagian nasi Jum'at telah membuktikan efektivitasnya dalam membangun ketahanan pangan sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Model pemberdayaan ini menawarkan tiga nilai inti: (1) landasan spiritual melalui motivasi mencari ridha Allah, (2) penguatan jaringan sosial via silaturahmi, dan (3) dampak nyata bagi masyarakat prasejahtera. Keberhasilan Sijum yang tetap menjaga netralitas non-politis menjadi bukti bahwa masjid dapat menjadi episentrum gerakan sosial produktif. Dalam konteks Musholla Griya Hasanah, pola serupa dapat diadaptasi melalui program sedekah Subuh yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga membangun sistem ketahanan pangan berkelanjutan dengan pendekatan era 5.0, sekaligus merevitalisasi fungsi sosial-ekonomi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Ada lain kegiatan yang dilakukan di lingkungan Masjid al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo menggunakan kegiatan yang unik. Kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut yakni Jumat pagi berkah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah (Wahyuningsih, 2021). Kegiatan Jumat pagi berkah dikelola oleh pengurus masjid al-Hidayah, kegiatan tersebut dilakukan usai salat subuh berjamaah yang mana dengan cara memberikan sedekah kepada jamaah yang berupa makanan. Konsep kegiatan di masjid ini sama dengan kegiatan di Musholla Griya Hasanah, hanya berbeda waktu pelaksaannya. Tujuan dari kegiatan ini peningkatan kepedulian antar sesama dan meningkatkan spiritualitas.

Kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial dan spiritual menjadi hal penting, khususnya di lingkungan Perumahan Griya Hasanah Munggut. Salah satu upaya untuk membangun kesadaran ini adalah melalui kegiatan pemberdayaan berbasis keagamaan, yang dalam hal ini difokuskan pada program Sedekah Subuh di Musholla Perumahan Griya Hasanah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan masyarakat bersedekah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual, seperti keikhlasan, empati, dan solidaritas sosial. Melalui pembiasaan sedekah di waktu subuh yang dalam tradisi Islam memiliki keutamaan tersendiri diharapkan masyarakat semakin terdorong untuk membantu sesama, sekaligus meningkatkan ketakwaan dan kedekatan dengan Tuhan.

Signifikansi program Sedekah Subuh terletak pada dua aspek utama: sosial dan spiritual. Dari segi sosial, kegiatan ini mendorong redistribusi ekonomi secara sederhana, membantu warga yang membutuhkan, serta mempererat hubungan komunitas. Sementara dari

aspek spiritual, pembiasaan sedekah di waktu subuh sebagai waktu yang dianggap penuh berkah dapat meningkatkan kesadaran religius, mendisiplinkan diri dalam beribadah, dan menguatkan keyakinan bahwa setiap rezeki yang dibagikan akan mendatangkan keberkahan. Dengan demikian, penelitian ini ingin melihat sejauh mana program Sedekah Subuh tidak hanya berdampak pada peningkatan kepedulian sosial, tetapi juga pada penguatan spiritualitas masyarakat di Perumahan Griya Hasanah.

Metode Penelitian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang diterapkan berupa pemberdayaan berbasis komunitas di lingkungan Musholla Griya Hasanah, Munggut, Ponorogo, dengan fokus pada program "Jum'at Berkah" untuk meningkatkan ketahanan pangan di era Society 5.0. Data diperoleh melalui observasi langsung, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan wawancara mendalam dengan pengurus musholla serta masyarakat setempat sebagai sumber informasi utama. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk memahami kebutuhan riil masyarakat sekaligus merancang solusi yang tepat guna. Pelaksanaan program mencakup tiga tahap: (1) identifikasi masalah melalui pemetaan sosial, (2) implementasi kegiatan pemberdayaan, dan (3) evaluasi dampak secara partisipatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses pengabdian sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program berkelanjutan.

Hasil Penelitian

Pemberdayaan yang dilakukan di Musholla Griya Hasanah Munggut Kabupaten Madiun, mengacu pada pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran bersedekah. Baik yang bersifat individual maupun kelompok. Salah satu kegiatan tersebut adalah “Sedekah Subuh” yang mana kegiatan ini terpusat setiap hari setelah sholat subuh. Adapun kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kaleng Kuning

   Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar dengan memasukkan uang ke kaleng kuning yang telah disiapkan di depan rumah masing-masing warga lingkungan Musholla Griya Hasanah Munggut Kabupaten Madiun. Besaran sedekah tidak memaksa dimulai dari Rp. 500,00 (Lima Ratus Rupiah) sampai batas keikhlasan warga sekitar. Setiap warga diketuk hatinya oleh takmir kaleng kuning untuk memasukkan uang ke kaleng setiap setiap hari setelah subuh. Kemudian takmir akan mengambil uang tersebut di jam 06.00 pagi. Kegiatan ini sudah dilaksanakan dalam 2 tahun terakhir, dengan jumlah rumah kurang lebih dua ratus. Setiap warga di lingkungan musholla merasa senang dengan kegiatan ini,

karena mereka bisa berbagi dengan kemampuan mereka dan tanpa paksaan dari berbagai pihak. Adapun tujuan dari kegiatan ini dapat ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal membuka kesadaran masyarakat masjid akan pentingnya bersedekah dengah hati yang ikhlas dan senang. Sedangkan dari segi eksternal adalah membantu para duafa dan anak yatim dalam meninggakatkan kesadaran bersedekah, demi mewujudkan peningkatan rasa toleransi antar Masyarakat.

2. Sedekah Nasi Bungkus

   Selain sedekah uang, dalam meningkatkan kesadaran bersedekah juga dilakukan dengan membuat nasi bungkus. Jumlah nasi bungkus tidak ditentukan, tergantung kesediaa setiap warga. Dan juga tidak diwajibkan bagi setiap rumah dalam memberikan nasi bungkus di pagi hari. Apabila ada warga sekitar mushola Griya Hasanah yang memberikan nasi bungkus, maka oleh takmir musholla akan dikumpulkan dan diberikan kepada Masyarakat sekitar yang membutuhkan. Nasi bungkus juga diberikan kepada orang-orang yang bekerja di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Tujuan dari kegiatan "Sedekah Nasi Bungkus" ini adalah meningkatkan keimanan, sebagai media menenangkan hati dan sebagai media meningkatkan jiwa sosial. Dengan bersedah membuka sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan relasi dengan Alloh SWT. Dan juga menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kesadaran saling membantu antar sesama.

3. Sedekah Dahaga

   Tidak hanya nasi bungkus, takmir musholla juga memperbolehkan warga yang bersedekah berupa air. Ada beberapa warga yang memberikan es the/teh hangat di pagi hari dan disajikan bersamaan dengan nasi bungkus serta ada yang memberi air mineral. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa memberi sedekah tidak bersifat memaksan dan harus dilandasi dengan keikhlasan.

Dari kegiatan Kesadaran Bersedekah di atas, takmir merancang program-program yang memiliki tujuan dari masyarakat untuk masyarakat untuk meningkatkan spiritualitas mayarakat. Adapun program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberi santunan kepada anak yatim dan duafa

   Sedekah yang terkumpul dari "kaleng kuning" oleh takmir musholla dikelola dengan baik dan dikeluarkan untuk memberi santunan kepada anak yatim dan duafa dalam 1 tahun dilaksanakan 2 kali yaitu di bulan Robi'ul Awal (*Maulid Nabi*) dan bulan Ramadhan. Adapun kegiatan ini diutamakan untuk masyarakat sekitar Musholla Griya Hasanah Munggut terlebih dahulu, jika dana masih ada maka akan diberikan kepada Yayasan Panti Asuhan.

2. Mendahulukan musyafir

   Musafir merupakan seseorang yang melakukan perjalanan jauh, wajib bagi setiap muslim untuk memberi makan kepada musafir. Musafir yang dimaksud adalah keluarga yang mengontrak dengan status pekerjaan kepala keluarga tidak tetap atau kerja serabutan. Untuk itu takmir musholla akan menyisihkan nasi bungkus dan es the/teh hangat untuk warga musafir yang melaksanakan tinggal di sekitar Musholla Griya Hasanah Munggut Kabupaten Madiun.

3. Istighotsah bersama masyarakat

   Kegiatan yang lain adalah dengan mengadakan Istighotsah bersama setiap hari Jum'at setelah sholat Maghrib. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah swt. Dan juga nilai kepasrahan hamba terhadap Tuhannya atas segala ketetapan yang diterima. Dengan menumbuhkan rasa ini akan menjadikan masyarakat semakin meningkat spiritulitasnya.

Pembahasan

Pembinaan Kesadaran Bersedekah Masyarakat

Sedekah berasal dari kata (shadaqa) yang artinya benar. Shadaqah berarti pembenaran atau pembuktian dari keimanan hamba kepada Allah dan RasulNya yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan materi. (Gusfahmi, 2011:84) Makna shadaqah atau sedekah di sini adalah pemberian sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa disertai imbalan. Al-Jurjani di dalam kitab at-Ta'rifat mengartikan shadaqah dengan segala pemberian yang dengannya kita mengharap pahala dari Allah. (Ali bin Muhammad al-Jurjani, 1985 : 138)

Sedekah seperti ini hukumnya adalah sunnah, yaitu amal ibadah yang jika dilaksanakan akan berimplikasi pada pemberian pahala dan jika ditinggalkan tidak berimplikasi apa-apa. Ulama memberikan istilah sedekah yang hukumnya sunnah dengan shadaqah tathawwu'/nafilah untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib yang juga sering disebut dengan shadaqah mafrudhoh (sedekah yang diwajibkan).

Sedekah dan infaq dikeluarkan oleh setiap orangyang beriman yang berpenghasilan tinggi maupun rendah,apakah dia dalam kondisi lapang maupun sempit. QS. Ali-Imron (3): 134.

Artinya *: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan(hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit,dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan)orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan Musholla Griya Hasanah Munggut, Kabupaten Madiun, ditemukan bahwa program Sedekah Subuh diwujudkan dalam tiga bentuk kegiatan utama. Ketiga kegiatan ini dirancang untuk memudahkan partisipasi warga sekaligus membangun kebiasaan bersedekah secara berkelanjutan.

1. **Kaleng Kuning**

   Kegiatan ini mengusung konsep sedekah harian dengan menyediakan kaleng berwarna kuning di depan rumah warga. Setiap warga diharapkan menyisihkan minimal Rp500 per hari untuk dimasukkan ke dalam kaleng tersebut. Dana yang terkumpul kemudian dikelola secara kolektif untuk kepentingan sosial, seperti bantuan kepada warga yang membutuhkan atau pembangunan fasilitas umum.
2. Sedekah Nasi Bungkus

   Program ini memberikan kesempatan kepada warga untuk berbagi makanan dengan menyediakan nasi bungkus sebagai sarapan pagi. Kegiatan bersifat sukarela jumlah dan jenis lauk disesuaikan dengan kemampuan pemberi sedekah. Nasi bungkus tersebut biasanya dibagikan kepada jamaah subuh, pekerja sekitar, atau warga kurang mampu.
3. Sedekah Dahaga

   Khusus di hari Jumat, warga yang mampu dapat berpartisipasi dalam "Sedekah Dahaga" dengan menyediakan minuman seperti es teh, teh hangat, atau air mineral. Seperti program lainnya, kegiatan ini tidak bersifat wajib dan bertujuan untuk memudahkan warga berbagi dalam bentuk yang sederhana namun bermanfaat.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan Spiritualisme, ketaatan serta kepedulian terhadap sesama. Jika masyarakat memahami manfaat sedekah maka akan merasa senang untuk mengeluarkan sebagian rezeki untuk bersedekah (Tushiva, 2021). Selain itu dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk saling berbagi dan berkembangnya rasa solidaritas di masa ekonomi global, maka peningkatan kesadaran bersedekah akan terpenuhi. Sehingga masyarakat akan semakin meningkatkan rasa toleransi dan semangat dalam membantu sesama warga.

Kesiapan masyarakat dapat terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan, hal ini tercermin dari kegiatan di Musholla Griya Hasanah Munggut Kabupaten Madiun. Hal ini tercermin dari upaya pengurus musholla mengadakan kegiatan "Kesadaran Bersedekah". Hasil dari kegiatan ini memberikan bantuan kepada anak yatim, fakir miskin dan duafa, musafir dan orang-orang

yang membutuhkan. Bantuan berupa uang, makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Dengan adanya kegiatan ini, sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar masjid. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari untuk kaleng kuning dan dua lainnya setiap minggu tepatnya dihari Jum'at, sebagai upaya dalam membiasakan warga sekitar Musholla untuk menolong sesama meskipun hanya satu gelas air mineral.

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi di lingkungan mushola dianggap suatu persoalan yang krusial. Nilai-nilai edukatif yang ada dalam aspek ekonomi terdapat dalam pengelolaan bidang-bidang ekonomi dan pengalokasiannya. Dana umat yang begitu harus harus dikelola dengan baik dan benar. Diperlukan orang-orang yang memiliki integrasi yang tinggi di samping ahli dalam bidang keuangan dan manajerial (Iwan Ridwanullah et al., 2018). Dengan mengoptimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka kekhawatiran akan berkurangnya ketahanan pangan di lingkungan masjid tidaklah perlu dirisaukan.

Urgensi Meningkatkan Spiritual Masyarakat melalui Kesadaran Bersedekah

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kesadaran Masyarakat dalam kesadaran bersedekah, antara lain :

Faktor Religiusitas, artinya tingkat religiusitas respon atau tidak hanya pada sebatas pengetahuan saja namun sudah pada taraf pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Motivasi mengeluarkan sedekah setiap hari mencerminkan Peningkatan Kesadaran tingkat religiuitas yang tinggi pula. Religiusitas merupakan keadaan yang diakibatkan oleh perilaku seseorang yang dilatar belakangi oleh sikap yang merespon terhadap keyakinan pada perintah-perintah Tuhan dalam rangka untuk memperoleh kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Responden mengetahui, memahami mengenai bersedekah merupakan sunnah Rasulullah, pada dasarnya motivasi masyarakat dalam mengeluarkan sedekah lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis atau faktor intenal yang merupakan dorongan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Bila persepsi, pegetahuan, keyakinan dan sikap seseorang cenderung positif maka tindakan yang dilakukan lebih mengarah kepada hal positif pula dalam hal ini adalah perilaku mengeluarkan zakat.

Faktor Sosial, Ibadah sedekah merupakan anjuran agama bukan semata-mata karena dorongan keluarga dan dorongan kelompok referensi. Jika pemahaman, keyakinan dan pengamalan nilai-nilai tentang agama seseorang kuat maka dengan sendirinya ia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran tersebut. Dan faktor religi dan faktor psikologi sangat tinggi. Oleh karenanya ajakan dan dorongan keluarga serta kelompok sosial

masyarakat tidak signifikan mempengaruhi motivasi masyarakat melainkan mereka sudah tergerak atas kesadaran diri sendiri.

Kesimpulan

Masjid atau musholla merupakan sarana Pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat. Untuk itu diperlukannya kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menghidupkan fungsi musholla. Salah satu kegiatan tersebut adalah mengenai peningkatan spiritualitas melalui kesadaran bersedekah untuk masyarakat sekitar musholla. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kesadaran bersedekah adalah Kaleng Kuning, Sedekah Nasi Bungkus dan Sedekah Dahaga. Dengan adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat akan bersedekah semakin meningkat karena mereka paham bahwa sedekah tidak memaksa. Mayoritas masyarakat di sekitar lingkungan Musholla Griya Hasanah memiliki perekonomian rata-rata, sehingga pengurus masjid menerapkan sedekah meskipun dengan uang besaran Rp. 500,00. Dengan begitu selain meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga terhadap Allah SWT, juga meningkatkan ketahanan pangan dan kepedulian terhadap sesama.

Saran

Hendaknya kegiatan ini dilakukan secara rutin dan ditularkan ke warga di luar perumahan Griya Hasanah. Dengan harapan kebiasaan sedekah menjadi ringan dan dilakukan dengan hati yang senang dan ikhlas oleh seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

Hermawan, A. (2012). *Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja(Di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)Tahun 2011/2012*.

Iwan Ridwanullah, A., Dedi Herdiana, dan, Tarbiyah dan Keguruan, F., Sunan Gunung Djati, U., & Dakwah dan Komunikasi, F. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *12*(1), 82–98. https://doi.org/10.15575/IDAJHS.V12I1.2396

Keutamaan Sedekah Hari Jumat, Tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadits. (n.d.). Retrieved October 30, 2022, from https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6086677/keutamaan-sedekah-hari-jumat-tercatat-dalam-al-quran-dan-hadits

Maros, F. (n.d.). *PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH) PADA METODE KUALITATIF*.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. http://library.stik-ptik.ac.id

Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (n.d.). *PILAR TEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)*. http://pilar.unmermadiun.ac.id/index.php/pilarteknologi

Setyawati, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Malang, I. (2022). Akselerasi Transformasi Era Society 5.0 Akibat Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Kreatif (studi pelaku UMKM Kota Malang). *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1). http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1216

Tushiva, L. (2021). *Upaya Komunitas Sedekah Jum'at (KSJ) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.

Uin, M. R., & Kalijaga, S. (2019). Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai. *Jurnal Living Hadis*, *4*(1), 133–158. https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2019.1647

Wahyuningsih, R. (2021). *(Scanan TTD belum rapi)Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*.